

Peningkatan Pemahaman Peran Ayah Dalam Pendidikan Iman di SDIT Bina Cendekia Depok Jawa Barat

Siti Shofiyah¹, Azie Fahrezie Yabes², Julian Nur Syahid Al Akbar³, Nida Soraya Fauziah⁴, Munifah Bahfen⁵, Romlah Gany⁶

^{1,6}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeu, 15411

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeu, 15411

³Manajemen Zakat dan Wakaf, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeu, 15411

⁴Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeu, 15411

⁵Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Cirendeu, 15411

ABSTRAK

Seorang Ayah memiliki peran penting dalam keluarga khususnya masa perkembangan anak-anaknya. Peran ayah sebagai kepala keluarga yang membimbing istri dan anak-anaknya begitu sangat penting untuk menumbuhkan sikap keimanan kepada Allah. Karena, layaknya sebuah kapal yang berlayar tanpa nahkoda maka kapal tersebut berlayar tanpa arah, sama halnya seperti keluarga sang ayah menjadi contoh, pemimpin dan penuntun keluarga dan anak-anaknya menuju kepada kebaikan terutama menuntun dan menjadi contoh dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai penting kontribusi ayah bagi anak dalam pengasuhan. Penelitian ini mengamati kisah nyata Ibrahim dan Ismail dalam al-Quran. Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lengkap dan mendalam. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dengan adanya penelitian dan pembahasan ini maka dapat diketahui bahwa pengimplementasian pengajaran keimanan yang dilakukan oleh orangtua khususnya Ayah masih terbilang kurang. Karena pemahaman masyarakat yang masih terpacu bahwa Ayah cukup menjadi kepala keluarga dan mencari nafkah.

Kata kunci: ayah, pendidikan, iman.

1. PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Sebagai lingkungan pertama dan utama dalam pembentukan kepribadian anak, keluarga terutama orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan anak. Pembinaan dan pendidikan yang diterima anak pertama kali yaitu dari orang tua dalam keluarga. Peran orang tua dalam perkembangan anak tidak hanya ketika anak sudah lahir, akan tetapi jauh sebelum itu, yaitu

ketika anak dalam kandungan. (Rahmi, 2015)

Menurut Stuart & Laraia dalam tulisan Rahmadiani bahwa peran adalah serangkaian pola perilaku yang diharapkan oleh lingkungan sosial berhubungan dengan fungsi individu diberbagai kelompok sosial. Selain itu, peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal. Maka dapat disimpulkan bahwa peran merupakan pengharapan dari masyarakat sesuai dengan posisi sosial maupun fungsinya dalam lingkungannya. Dalam hal ini

tentunya akan berwujud posisi dan fungsi orang tua dalam lingkungannya. (Aulia & Shabri, 2018)

Permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat adalah rendahnya karakter generasi muda. Masyarakat sering menyalahkan sistem pendidikan di negara ini. Namun perlu digarisbawahi bahwa pendidikan utama berasal dari keluarga. Keluarga merupakan sistem terkecil di lingkungan masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, nenek, paman dan bibi.

Pendidikan karakter dapat diawali dengan iman yang kuat. Jika seseorang memiliki kadar keimanan yang tinggi maka sikap, perilaku, tutur kata yang diucapkannya adalah sebuah gambaran yang memukau semua orang. Orang dengan iman yang kuat, akan merasa takut untuk berbuat kerusakan. Rasa takutnya kepada Allah SWT terlalu besar sehingga kebaikan yang akan terus menjadi kebiasaannya. (Harmaini, S, & Y, 2014)

Pendidikan iman di keluarga adalah kewajiban seluruh anggota keluarganya, dengan kata lain teladan dan kebiasaan dalam keluarga akan menjadi pendidikan bagi anak-anaknya. Masalah yang dihadapi adalah bahwa proses pendidikan di keluarga yang terjadi saat ini adalah terpaku hanya kepada ibu. Padahal pendidikan iman tidaklah luput dari besarnya peran ayah dalam menjalankannya.

Jika ayah tidak pernah turut serta dalam pendidikan iman anak-anaknya, khususnya saat anaknya dalam perkembangan usia dini (PAUD), maka akan terciptalah generasi yang kurang imannya, lemah pribadinya karena tidak mampu mengelola stress dan mengambil keputusan saat ia dewasa kelak. Dengan kata lain, karakter generasi yang dihasilkan adalah generasi yang rusak.

Dari berbagai permasalahan yang ada dapat diuraikan dalam beberapa poin berikut: 1) Ibu di rumah 24 jam mengurus kebutuhan keluarga termasuk dalam mendidik iman anak-anaknya. Apalagi jika ibu adalah ibu pekerja, maka pendidikan iman anak-

anaknya akan kurang maksimal. Untuk itu perlu peran ayah dalam membantu dalam proses pendidikan iman anak-anak karena memang fitrah pendidikan iman bagi anak adalah peran seorang ayah sebagaimana dalil Al-Qur'an seperti QS Lukman ayat 11-14. 2) Para Ayah atau calon ayah belum paham tentang perannya dalam keluarga khususnya dalam pendidikan iman anak-anaknya. Para ayah hanya fokus untuk bagaimana menghasilkan uang untuk memenuhi kebutuhan anak dan istrinya.

Untuk itu perlu adanya sosialisasi tentang peran ayah dalam pendidikan Iman guna meningkatkan pemahaman para ayah atau calon ayah dalam menjalankan perannya dalam keluarga.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai penting kontribusi ayah bagi anak dalam pengasuhan. Penelitian ini mengamati kisah nyata Ibrahim dan Ismail dalam al-Quran. Banyak peneliti membuktikan bahwa ayah dalam pengasuhan memiliki dampak positif terhadap perkembangan mental anak. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana data diperoleh dari dialog ayat-ayat dalam al-Quran. Data dikumpulkan dengan metode observasional yang didukung dengan pencatatan. Setelah menganalisis data, menunjukkan bahwa al-Quran lebih awal Mendidik dan menerapkan konsep ini. Apa yang dikatakan al-Quran bahkan hari ini masih relevan dengan era modern. Dengan kata lain Islam telah menerapkan sistem pengasuhan ayah sejak awal dan akan selalu kompatibel untuk masa depan nanti.

2. METODE PELAKSANAAN

Pertama, tahapan perencanaan. Perencanaan mempunyai posisi yang penting dalam sebuah organisasi. Tanpa adanya perencanaan maka jalannya organisasi tidak jelas arah dan tujuannya. (Thesalonika et al., n.d.) Tahapan perencanaan dilakukan dengan pengumpulan data guna memperoleh data tepat sebagai penajakan awal untuk pengumpulan informasi terkait

mitra, masalah mitra dan solusi atau rekomendasi bagi permasalahan yang dihadapi oleh mitra. (Shofiyah et al., n.d.)

Kedua, tahap pelaksanaan pengabdian kepada Masyarakat dengan sosialisasi peningkatan pemahaman peran ayah dalam pendidikan Iman di SDIT Bina Cendekia Depok, Jawa Barat.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Ketiga, tahap evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post test kepada guru di SDIT tentang pemahaman peran ayah dalam pendidikan Iman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keluarga sebagai tempat pertama dan utama pendidikan iman anak merupakan tugas ini berakar dari panggilan utama suami istri. Pendidikan mencakup banyak aspek dan salah satunya adalah pendidikan iman. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa orangtua turut memperhatikan iman anak mereka dalam keluarga yakni dengan cara mengajarkan pendidikan iman seperti berdo'a, membaca kitab suci Al-qur'an, dan beribadah.

Pendidikan iman anak dipandang sangat penting sebab sangat berpengaruh tidak hanya bagi iman dan kehidupan mereka tetapi juga bagi masa depan mereka. Pendidikan iman yang baik dari Ayah membantu anak mereka untuk

memiliki pengetahuan yang benar akan kehidupan, menimbang dan mengajukan pertanyaan atas segala sesuatu sehingga dapat mengambil pilihan yang tepat. Oleh karena itu, Ayah sebagai pendidik harus memberi pengajaran iman baik dalam kata maupun terlebih dalam teladan kehidupan. (Shofiyah, 2021)

Maka dari itu betapa pentingnya peran ayah dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan bagi keluarganya yang berpengaruh terhadap generasi muda. Zaman saat ini banyak orang tua atau ayah khususnya melupakan bahkan melalaikan perannya sebagai ayah karena notabene ayahnya hanya sekedar menjadi kepala keluarga, pemimpin ataupun menafkahi, namun bukan hanya sekedar itu peran ayah dalam mendidik dan membimbing keimanan anak dan istrinya sangatlah penting karena dengan keimanan akan mendekatkan kepada sang pencipta serta mengenalkan sang anak kepada sang penciptanya.

Ayah dalam keluarga bagaikan nahkoda sebuah kapal yang berlayar jika kapal berlayar tanpa nahkoda maka kapal akan kehilangan arah tidak ada tujuan sama halnya seperti ayah dan keluarga jika keluarga dibiarkan tidak diberikan pembekalan rohani oleh sang ayah, tidak memberikan tuntunan rohani maka keluarga akan terjerumus pada hal-hal yang tidak baik.

Hasil pengumpulan data di lapangan berupa kuesioner dapat diketahui dari 15 pertanyaan kuesioner yang di isi oleh 15 peserta mendapatkan hasil bahwa terbukti peran ayah dalam kehidupan keluarga sangatlah penting dan yang utama, tentunya dalam pembinaan pendidikan iman. Sekaligus memberikan pembuktian dan keterangan bahwa peran ayah lebih dari sekedar mencari nafkah namun peran ayah lebih dari pada itu, ayah menjadi penentu keimanan dan ketakwaan anak dan keluarganya, pemberian pengetahuan keagamaan serta pendidikan iman sangatlah penting dilakukan oleh sang ayah

karena ayah menjadi pemimpin dan penuntun anak serta keluarganya di dalam rumah tangga. Maka dari itu hasil yang kami peroleh atas hasil program pengabdian kepada masyarakat dengan tema “Peningkatan pemahaman peran ayah terhadap pendidikan iman di SDIT Bina Cendekia Curug-Depok, Jawa Barat” hampir 100% peserta memberikan pendapat yang sama dan tepat terhadap kuesioner yang telah kami sediakan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Ayah sebagai tempat utama pendidikan iman anak maka dapat ditarik kesimpulan secara umum yaitu peran Ayah dalam pendidikan iman anak terlaksana cukup baik. Dengan adanya penelitian dan pembahasan ini maka dapat diketahui bahwa pengimplementasian pengajaran keimanan yang dilakukan oleh orangtua khususnya Ayah masih terbilang kurang. Karena pemahaman masyarakat yang masih terpacu bahwa Ayah cukup menjadi kepala keluarga dan mencari nafkah. Padahal pemberian pengajaran, bimbingan, tuntunan, tentang keimanan sangatlah penting bagi keluarga khususnya pada anak.

Teruntuk generasi muda sangat berpengaruh dengan pembelajaran yang ada di lingkungan keluarga yang merupakan lingkungan dasar. Permasalahan-permasalahan pada generasi muda khususnya tentang rendahnya keimanan bukan semata-mata karena pendidikan yang kurang baik, namun peran orangtua terkadang masih sangat lemah dalam memberi pendidikan keimanan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta, LPPM UMJ atas pendanaan dan fasilitasnya. Kepada prodi Pendidikan Agama Islam, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, prodi Manajemen Zakat dan Wakaf, serta SDIT Bina Cendekia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Shabri, I. (2018). Peran Ayah Dalam Mendidik Anak Berdasarkan Al-Quran (Tinjauan Tentang Cara Para Nabi-Nabi Dalam Mendidik Anak. *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 55.
- Harmaini, S, V., & Y, A. (2014). Peran Ayah dalam Mendidik Anak. *Jurnal Psikologi: UIN Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Rahmi. (2015). Tokoh Ayah dalam Al-Qur'an dan Keterlibatannya dalam Pembinaan Anak. *Kafa'ah: Jurnal Ilmiah Kajian Gender*, 1.
- Shofiyah, S. (2021). Peran Ayah dalam Pendidikan Tauhid. *International Conference on Islamic Educational Guidance Counseling*. Yogyakarta.
- Shofiyah, S., Karimah, U., Hasbi, M., & Agama, F. (n.d.). OPTIMALISASI DESA BINAAN PROGRAM PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD): STUDI PEMBELAJARAN PRODI PAI DI PAMULANG (SAUNG JINGGA). *Jurnal.Unimed.Ac.IdS Shofiyah, U Karimah, B Busahdiar, F FarihenJURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT•jurnal.Unimed.Ac.Id*. Retrieved October 6, 2023, from <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/41795>
- Thesalonika, E., Fajriani Azis, Mp., Siti Shofiyah, Ms., Juvrianto Chrissunday Jakob, Ma., Nurus Amzana, Mp., Septian Nur Ika Trisnawati, Mp., Sahrul Alam Rukun Santoso, Mp., & Reni Marlana, Ms. (n.d.). PERENCANAAN PENDIDIKAN. *Tahtamedia.co.id*. Retrieved October 23, 2023, from <http://tahtamedia.co.id/index.php/isj/article/view/227>

